

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Jambi memiliki potensi sumberdaya perairan umum daratan (PUD) seluas 115.000 Ha, meliputi sungai, danau dan rawa yang tersebar di 11 kabupaten/kota dengan produksi sebesar 7.039,20 ton/tahun. Kabupaten Muaro Jambi dengan luas 5.326 km² merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jambi dengan keunggulan dan potensi perikanan yang sangat menjanjikan dengan produksi perairan umum mencapai 1.107,40 ton/tahun (Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2019).

Nelayan di Muaro Jambi menggunakan beberapa alat tangkap untuk menangkap ikan diantaranya adalah rawai, pancing, bubu dan jala. Jumlah masing-masing alat tangkap yang ada di Kabupaten Muaro Jambi yaitu, rawai 336, pancing 14, bubu 650 dan jala 441 (Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2019). Bubu merupakan alat yang paling banyak digunakan dibanding alat tangkap lain. Salah satu wilayah yang memanfaatkan bubu sebagai alat tangkap utama adalah Masyarakat desa kemingking dalam kecamatan Taman Rajo.

Bubu merupakan alat tangkap ikan yang umum dikenal dikalangan nelayan, yang berupa jebakan, dan bersifat pasif. Bubu sering juga disebut perangkap “ *traps* “ dan penghadang “*guiding barriers*”. Alat ini berbentuk kurungan seperti ruangan tertutup sehingga ikan tidak dapat keluar. Bubu merupakan alat tangkap pasif, tradisional yang berupa perangkap ikan, jenisnya bermacam-macam mulai dari bubu rotan, kawat, besi, jaring, kayu dan plastik yang dijalin sedemikian rupa sehingga ikan yang masuk tidak dapat keluar. Jenis bubu yang ada di desa Kemingking Dalam ada bubu yang terbuat dari kawat.

Bubu kawat merupakan bubu yang dijalin terbuat dari kawat besi sedemikian rupa hingga membentuk kotak dengan bukaan mulutnya yang berbentuk persegi panjang yang dipasang menggunakan tongkat kayu sebagai penahan dan penanda agar bubu tidak hanyut diperairan. Bubu kawat memiliki ukuran panjang 45 cm, lebar 45 cm, tinggi 80 cm, dan bukaan mulutnya 5x40 cm.

Hasil tangkapan ikan terdiri dari dua macam yaitu hasil tangkapan utama dan hasil tangkapan sampingan. Hasil tangkapan utama adalah ikan yang menjadi

target utama untuk ditangkap yaitu, ikan gabus, ikan sepat siam dan ikan betok. sedangkan hasil tangkapan sampingan adalah ikan sapu sapu.

Penangkapan ikan dengan alat tangkap bubu kawat menggunakan umpan, karena umpan sendiri berfungsi untuk memikat ikan-ikan di sekitar bubu kawat agar masuk ke dalam bubu (Iskandar and Caesario, 2013). Jenis Umpan yang biasa digunakan nelayan di Perairan Sungai Kemingking Dalam untuk alat tangkap bubu kawat adalah biji karet. Umpan biji karet memiliki keunggulan yaitu bau mudah menyebar diperairan. Namun ketahanan dari umpan biji karet berkurang karena bentuk dari umpan yang lembek dan mudah hancur (Sari, 2016). Umpan lain yang dapat digunakan antar lain buah sawit, keunggulan dari umpan buah sawit yaitu memiliki bau yang tajam dan umpan tidak mudah cepat habis di karenakan komponen dari buah sawit mempunyai bahan yang sedikit keras (Harsandi, 2015). Ketertarikan ikan terhadap umpan disebabkan karena adanya aroma bau yang dapat merangsang untuk memacu ikan terhadap umpan. Aroma bau umpan yang menyebar diperairan disebabkan karena adanya kandungan lemak (Dian, 2009).

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian dengan judul Perbandingan Hasil Tangkapan Alat Tangkap Bubu Kawat Dengan Umpan Yang Berbeda Di Sungai Kemingking Dalam Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan hasil tangkapan ikan pada alat tangkap bubu kawat dengan umpan berbeda di sungai Kemingking Dalam Kabupaten Muaro Jambi.

1.5 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan, khususnya bagi masyarakat atau nelayan setempat tentang hasil tangkapan yang lebih optimal, sehingga dapat meningkatkan usaha penangkapan dari sebelumnya.